BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Formulasi Strategi

Faktor Internal dan Eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya memberi gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh kelompok petani ikan lele. Maka langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi yang dapat membantu usaha budidaya ikan lele untuk menghasilkan strategi yang tepat. Formulasi strategi dimulai dari tahap input dengan menggunakan Matriks EFI dan Matriks EFE. Kemudian melakukan tahap pencocokan dengan menggunakan Matriks SWOT. Tahap akhir yaitu tahap keputusan dengan menggunakan rumus Matriks QSPM.

5.1.1 Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-Faktor Strategis Lingkungan Internal Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal maka diperoleh beberapa faktor strategis internal yang berupa kekuatan dan kelemahan strategi pengembangan usaha budidaya ikan lele dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun faktor-faktor strategi pengembangan usaha budidaya ikan lele yang ikut dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh sebagai berikut :

Tabel 5.1 Faktor Kekuatan Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-rata
1	Kepemilikan lahan sendiri	97	4,85
2	Ikan lele sudah banyak dikenal di masyarakat	87	4,35
3	Indukan yang berkualitas	86	4,30
4	Dukungan pemerintah daerah	84	4,20
5	Adanya target pangsa pasar	82	4,10
	Total Rata-rata		4,36

Sumber : Lampiran 2

Tabel 5.1 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor internal kekuatan kepada 15 petani ikan lele dan 5 orang tokoh kunci diperoleh total skor tertinggi pada pernyataan kepemilikan lahan sendiri sebesar 97 skor dan total skor terendah pada pernyataan adanya target pangsa pasar sebesar 82 skor.

Total rata-rata jawaban dari skor tertinggi 5 yang artinya sangat setuju maka pernyataan faktor internal kekuatan adalah 4,36 artinya responden menjawab setuju pernyataan tersebut menjadi faktor kekuatan untuk strategi pengembangan usaha ikan lele dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Sedangkan faktor-faktor strategi internal yang menjadi kelemahan (weaknesses) bagi strategi pengembangan usaha ikan lele yang ikut dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Faktor Kelemahan Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-rata
1	Ketidakseragaman ukuran ikan	81	4,05
2	Kegiatan promosi masih rendah	75	3,75
3	Pelatihan tentang membudidayakan ikan lele masih kurang	70	3,50
4	Manajemen kelompok kurang berjalan	60	3,00
5	Lokasi produksi masih terlalu jauh dengan kota, sehingga produksi dan pemasaran kurang maksimal	51	2,55
	Total Rata-rata		3,37

Sumber : Lampiran 2

Tabel 5.2 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor internal kelemahan kepada 15 petani ikan lele dan 5 orang tokoh kunci diperoleh skor tertinggi pada pernyataan ketidakseragaman ukuran ikan sebesar 81 skor dan skor terendah pada pernyataan lokasi produksi masih terlalu jauh dengan kota, sehingga produksi dan pemasaran kurang maksimal sebesar 51 skor.

Total rata-rata jawaban dari skor tertinggi 5 yang artinya sangat setuju maka pernyataan faktor internal kelemahan adalah 3,37 artinya bahwa responden menjawab netral pernyataan tersebut menjadi faktor kelemahan dalam strategi pengembangan usaha ikan lele dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

5.1.2 Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-Faktor Strategis Lingkungan Eksternal Peluang dan Ancaman

Faktor strategi peluang (Opportunities) bagi strategi pengembangan usaha ikan lele yang ikut dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, antara lain:

Tabel 5.3 Faktor Peluang Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-rata
1	Meningkatnya konsumsi ikan lele	93	4,65
2	Mudah dipelihara	88	4,40
3	Peluang usaha besar	84	4,20
4	Adanya hubungan kerja sama dengan pelanggan tetap	79	3,95
5	Kemajuan teknologi	78	3,90
	Total Rata-rata		4,22

Sumber : Lampiran 2

Tabel 5.3 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor eksternal peluang kepada 15 petani ikan lele dan 5 orang tokoh kunci diperoleh skor tertinggi pada pernyataan meningkatnya konsumsi ikan lele sebesar 93 skor dan total skor terendah pada pernyataan kemajuan teknologi sebesar 78 skor.

Total rata-rata jawaban dari skor tertinggi 5 yang artinya sangat setuju maka pernyataan faktor peluang adalah 4,22 artinya bahwa responden menjawab setuju pernyataan tersebut menjadi faktor peluang dalam strategi pengembangan usaha ikan lele Dalam Program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Sedangkan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman (Treaths) bagi strategi pengembangan usaha ikan lele yang ikut dalam program

PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, antara lain:

Tabel 5.4 Faktor Ancaman Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-rata
1	Potensi munculnya pesaing dari luar daerah	97	4,85
2	Perubahan iklim	88	4,40
3	Adanya hama dan penyakit yang menyerang ikan lele	79	3,95
4	Akses jalan yang kurang baik	54	2,70
5	Persaingan harga dengan jenis ikan yang lain	43	2,15
	Total Rata-rata		3,61

Sumber : Lampiran 2

Tabel 5.4 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor eksternal ancaman kepada 15 petani ikan lele dan 5 orang tokoh kunci diperoleh skor tertinggi pada pernyataan potensi munculnya pesaing dari luar daerah sebesar 97 skor dan total skor terendah pada pernyataan persaingan harga dengan jenis ikan yang lain sebesar 43 skor.

Total rata-rata jawaban dari skor tertinggi 5 yang artinya sangat setuju maka pernyataan faktor eksternal ancaman adalah 3,61 artinya bahwa responden netral penyataan tersebut menjadi faktor ancaman dalam strategi pengembangan usaha ikan lele dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

5.2 Analisis EFI (Evaluasi Faktor Internal) dan EFE (Evaluasi Faktor Eksternal)

5.2.1 Analisis Matriks EFI

Hasil analisis matriks evaluasi faktor internal yaitu penggabungan nilai bobot rata-rata dan nilai rating rata-rata hasil analisis matriks EFI pada strategi pengembangan usaha ikan lele yang ikut dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Hasil Analisis Matriks EFI (Evaluasi Faktor Internal) Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, 2018

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	2	3	4
Strengths (S)			
Kepemilikan lahan sendiri	0,126	3,600	0,454
Ikan lele sudah banyak dikenal di masyarakat	0,125	3,600	0,450
Indukan yang berkualitas	0,127	3,400	0,432
Dukungan pemerintah daerah	0,122	3,000	0,366
Adanya target pangsa pasar	0,122	3,400	0,415
Sub Total			2,117
Weaknesses (W)			
Ketidakseragaman ukuran ikan	0,111	3,200	0,355
Kegiatan promosi masih rendah	0,081	3,200	0,259
Pelatihan tentang membudidayakan ikan lele masih kurang	0,068	2,800	0,190
Manajemen kelompok kurang berjalan	0,062	2,600	0,161
Lokasi produksi masih terlalu jauh dengan kota, sehingga produksi dan pemasaran kurang maksimal	0,054	1,600	0,086
Sub Total			1,051
Total			3,168

Sumber : Lampiran 4 dan 6

Tabel 5.5 berikut ini merupakan hasil matriks EFI pada pengembangan usaha ikan lele dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Dari hasil analisis EFI faktor kekuatan (S) mempunyai nilai 2,117 sedangkan faktor kelemahan (W) mempunyai nilai 1,051 artinya dalam mengembangkan usaha ikan lele, kelompok petani ikan lele mampu memanfaatkan kekuatan internalnya dan mampu mengatasi kelemahan yang ada.

5.2.2 Analisis Matriks EFE

Hasil analisis matriks EFE pada strategi pengembangan usaha ikan lele yang ikut dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.6 Hasil Analisis Matriks EFE (Evaluasi Faktor Eksternal) Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, 2018

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	2	3	4
Opportunities (O)			
Meningkatnya konsumsi ikan lele	0,128	3,600	0,461
Mudah dipelihara	0,124	3,600	0,446
Peluang usaha besar	0,131	3,200	0,419
Adanya hubungan kerja sama dengan pelanggan tetap	0,125	3,000	0,375
Kemajuan teknologi	0,124	3,200	0,397
Sub Total			2,098
Treaths (T)			
Potensi muncul pesaing dari luar daerah	0,082	3,800	0,312
Perubahan iklim	0,081	3,200	0,259
Adanya hama dan penyakit yang menyerang ikan lele	0,068	2,800	0,190
Akses jalan yang kurang baik	0,063	2,000	0,126
Persaingan harga dengan jenis ikan yang lain	0,073	1,400	0,102
Sub Total			0,989
Total			3,087

Sumber : Lampiran 8 dan 10

Pada tabel berikut ini merupakan hasil analisis EFE pada strategi pengembangan usaha ikan lele dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Dari hasil analisis EFE faktor peluang (O) mempunyai nilai 2,098 sedangkan faktor ancaman (T) mempunyai nilai 0,989 artinya dalam mengembangkan usaha ikan lele, kelompok petani ikan lele mampu memanfaatkan peluang dalam menyikapi ancaman.

5.2.3 Analisis Matriks EFI/EFE

Tabel 5.7 Hasil Analisis Matriks EFI dan EFE

EFI dan EFE	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi (SO) = 2,117 + 2,098 = 4,215	Strategi (WO) = 1,051 + 2,098 = 3,149
Threaths (T)	Strategi (ST) = 2,117 + 0,989 = 3,106	Strategi (WT) = 1,051 + 0,989 = 2,040

Sumber: Lampiran

Tabel 5.7 diatas menunjukan bahwa analisis gabungan EFI dan EFE menghasilkan alternatif strategi SO dengan skor sebesar 4,215 skor, strategi WO sebesar 3,149 skor, strategi ST sebesar 3,106 skor dan strategi WT sebesar 2,040 skor. Hal ini menunjukan bahwa strategi SO memiliki skor tertinggi, artinya strategi pengembangan usaha ikan lele memungkinkan untuk diterapkan oleh kelompok petani ikan lele yang ikut dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pencocokan data, tahap ini akan menghasilkan beberapa alternatif strategi yang realistis dan dapat dipraktikkan oleh kelompok petani ikan lele dengan memanfaatkan informasi kunci internal berupa kekuatan dan kelemahan, dan juga informasi kunci eksternal berupa peluang dan ancaman yang diperoleh pada matriks EFI dan EFE di tahap input data. Tahap ini akan menggunakan matriks SWOT sebagai alat analisis dalam menciptakan alternatif strategi yang dibutuhkan.

5.3 Analisis Matriks SWOT

Analisis matriks SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks EFI dan EFE. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (strength and opportunities), ST (strength and treaths), WO (weaknesses and opportunities) dan WT (weaknesses and treaths). Adapun hasil analisis matriks SWOT dapat dilihat pada lampiran 11. Berdasarkan analisis matriks SWOT maka alternatif atau pilihan strategi yang dapat diberikan untuk strategi pengembangan usaha ikan lele dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (strength and opportunities)

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal pada suatu usaha untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Strategi SO yang dapat diterapkan pada usaha budidaya ikan lele yaitu dengan adanya dukungan pemerintah dan memiliki lahan sendiri dapat meningkatkan peluang usaha yang lebih besar dalam membudidayakan ikan lele. (S1,S4,O2,O3)

2. Strategi ST (strength and treaths)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal pada suatu usaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal yang ada. Strategi ST yang dapat diterapkan pada usaha budidaya ikan lele yaitu meningkatkan kuantitas ikan lele sehingga pangsa pasar terpenuhi serta tidak mudah disaingi oleh ikan lele dari daerah lain. (S3,S5,T1)

3. Strategi WO (weaknesses and opportunities)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal suatu usaha dengan memanfaatkan peluang eskternal yang ada. Strategi WO yang dapat diterapkan pada usaha budidaya ikan lele yaitu meningkatkan kegiatan promosi dan meningkatkan kegiatan pelatihan budidaya ikan lele yang baik dan benar dengan memanfaatkan teknologi. (W2,W3,O5)

4. Strategi WT (weaknesses and treaths)

Strategi WT adalah strategi yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan pada suatu usaha serta menghindari ancaman eksternal yang ada. Strategi WT yang dapat diterapkan pada usaha budidaya ikan lele yaitu memberikan pelatihan tentang mengatasi hama dan penyakit akibat perubahan iklim dan mengevaluasi masalah yang ada sehingga dapat mengambil keputusan dan meminimalkan terjadinya resiko. (W3,W4,T2,T3)

5.4 Matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)

Tahap pengambilan keputusan ini menggunakan Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (Quantitative Strategic Planning Matrix/QSPM). Teknik ini menggunakan input dari analisis tahap masukan dan hasil pencocokan dari analisis tahap pemaduan untuk menentukan secara objektif diantara alternatif strategi.

Nilai skor ketertarikan (AS/Attractiveness Score) atau skor ketertarikan menunjukan daya tarik masing-masing strategi terhadap faktor kunci internal dan eksternal. Nilai AS diperoleh melalui kuisioner yang ditujukan kepada kelima responden tokoh kunci. Nilai total skor ketertarikan (TAS/Total Attractiveness

Scores) atau total skor ketertarikan dari masing-masing responden diperoleh dari hasil perkalian antara bobot rata-rata dan nilai AS dari setiap faktor kunci Strategi.

Perhitungan nilai total keseluruhan skor ketertarikan (STAS/Sum Total Attractiveness Scores), dari masing-masing responden dengan cara menjumlahkan seluruh nilai TAS dari masing-masing faktor internal dan eksternal. Nilai STAS dari masing-masing responden kemudian dilanjutkan perhitungan nilai STAS rata-rata dari seluruh responden. Hasil perhitungan STAS rata-rata untuk melihat prioritas strategi pada pengembangan usaha ikan lele dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dilihat pada tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8 Prioritas Strategi pada Usaha Pengembangan Ikan Lele Dalam Program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, 2018

Uraian	Strategi			
	1	2	3	4
STAS 1	5,810	5,972	5,764	6,050
STAS 2	5,864	5,548	6,141	6,479
STAS 3	6,228	5,853	5,762	6,272
STAS 4	6,274	5,663	5,582	6,030
STAS 5	5,957	6,081	5,684	6,155
Jumlah	6,027	5,823	5,787	6,197
Urutan Prioritas Strategi	2	3	4	1

Sumber: Lampiran 12 dan 13

Tabel 5.8 menjelaskan hasil perhitungan STAS (Sum Total Attractiveness Scores) rata-rata maka diperoleh prioritas strategi terbaik yang dilakukan saat ini adalah memberikan pelatihan tentang mengatasi hama dan penyakit akibat perubahan iklim dan mengevaluasi masalah yang ada sehingga dapat mengambil keputusan dan meminimalkan terjadinya resiko dengan STAS rata-rata tertinggi sebesar 6,197. Sedangkan prioritas terakhir adalah meningkatkan kegiatan

promosi dan meningkatkan kegiatan pelatihan budidaya ikan lele yang baik dan benar dengan memanfaatkan teknologi dengan STAS rata-rata sebesar 5,787.

Adapun urutan prioritas strategi untuk strategi pengembangan usaha ikan lele dalam program PPMP di Desa Kebun Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan tentang mengatasi hama dan penyakit akibat perubahan iklim dan mengevaluasi masalah yang ada sehingga dapat mengambil keputusan dan meminimalkan terjadinya resiko
2. Dengan adanya dukungan pemerintah dan memiliki lahan sendiri dapat meningkatkan peluang usaha yang lebih besar dalam membudidayakan ikan lele
3. Meningkatkan kuantitas ikan lele sehingga pangsa pasar terpenuhi serta tidak mudah disaingi oleh ikan lele dari daerah lain.
4. Meningkatkan kegiatan promosi dan meningkatkan kegiatan pelatihan budidaya ikan lele yang baik dan benar dengan memanfaatkan teknologi